

Tugas Studi Landasan Pendidikan

Landasan Ekonomi Pendidikan dalam Perspektif Agama Hindu



Dosen Pengampu Mata Kuliah :

Dr. I Ketut Sudarsana, S.Ag, M.Pd.H

Disusun Oleh :

Nama : Ida Bagus Kade Yoga Pramana

Nim : 15.1.2.5.2. 0863

Semester : I^B

Jurusan : Dharma Acarya

Program Pasca Sarjana

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

2015

DAFTAR ISI

COVER	
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Pendidikan	2
2.2 Pengertian Pembelajaran	4
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	5
DAFTAR PUSTAKA	6

Landasan Ekonomi Pendidikan dalam Perspektif Agama Hindu

Oleh
Ida Bagus Kade Yoga Pramana

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata "ekonomi" sendiri berasal dari kata Yunani (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan (nomos), atau "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga."

Globalisasi ekonomi yang melanda dunia, secara otomatis mempengaruhi hampir seluruh negara didunia termasuk Indonesia. hal ini terjadi karena keinginan untuk bertahan dan tetap eksis dalam menghadapi gelombang globalisasi ekonomi dunia. Pada zaman globalisasi sekarang ini, sebagian besar manusia cenderung mengutamakan kesejahteraan materi (jasmaniah) dibandingkan kesejahteraan rohani (spiritual). Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan budaya terutama dalam bidang teknologi, kesenian, dan pariwisata. Berbagai produk-produk baru di tawarkan yang dapat memudahkan segala aktivitas manusia dan mengakibatkan manusia berusaha memperolehnya dengan mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya. Terlebih lagi kebutuhan dasar manusia yang konsumtif dan tidak terlepas dari perkembangan ekonomi sehingga pembahasan tentang ekonomi tidak hanya untuk orang-orang dari kalangan tingkat atas saja, melainkan semua kalangan dan bidang termasuk bidang pendidikan.

Hampir semua orang mengetahui pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Di negara-negara sedang berkembang umumnya menunjukkan nilai balik terhadap investasi pendidikan relatif lebih tinggi dari pada investasi modal fisik. Sementara itu di negara-negara maju nilai balik investasi pendidikan lebih rendah dibanding investasi modal fisik. Keadaan ini dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara berkembang relatif lebih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan sehingga tingkat upah lebih tinggi dan akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan juga tinggi.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup. Melalui keterampilan hidup tersebut manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, adapun ilmu ini oleh para filsuf menyebutnya dengan sebutan ilmu ekonomi.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas, sedangkan landasan ekonomi adalah suatu hal yang membahas peran ekonomi, fungsi adalah suatu hal yang membahas peran ekonomi, fungsi produksi, efisiensi, dan efektivitas biaya dalam pendidikan. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan.

Kitab suci Veda merupakan kitab dengan segala sumber Ilmu pengetahuan termasuk ilmu ekonomi juga terdapat dalam kitab suci Veda, dalam ajaran agama Hindu disampaikan ajaran mengenai tujuan hidup manusia yang dimana Tujuan hidup manusia menurut sudut pandang agama Hindu adalah untuk mewujudkan *moksatam jagaditha* yaitu kebahagiaan di dunia (*jagaditha*) dan kebebasan dari ikatan duniawi (*moksa*) yang terbagi dalam konsep *Catur Purūṣa Artha*, yakni: *Dharma* (kebaikan), *Artha* (harta benda/ material), *Kāma* (kenikmatan hidup) dan *Moksa* (kebebasan dan kebahagiaan abadi). *Dharma* merupakan landasan bagi tercapainya *Artha*, *Kāma* dan *Moksa*, oleh karena itu seseorang tidak boleh berbuat melanggar atau bertentangan dengan *Dharma*. Sehingga dalam ajaran agama hindu juga terdapat pandangan mengenai konsep Landasan Ekonomi Pendidikan.

II. Pembahasan

2.1 Landasan Ekonomi Pendidikan

Landasan ekonomi adalah suatu hal yang membahas peran ekonomi, fungsi adalah suatu hal yang membahas peran ekonomi, fungsi produksi, efisiensi, dan efektivitas biaya dalam pendidikan. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan. Berdasarkan pengertian landasan ekonomi diatas akan disampaikan mengenai peranan ekonomi dalam pendidikan.

Manusia merupakan faktor produksi aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik. Dalam banyak literatur ekonomi, faktor modal dan kemajuan teknologi sering disebut sebagai faktor yang paling berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Namun keberadaan kedua faktor tersebut tidak akan banyak berguna kalau tidak ditunjang oleh faktor lain, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan asset utama sebuah negara, karena merupakan pelaku kegiatan ekonomi, politik, dan sebagainya. Instrumen utama untuk

membangun sumber daya tersebut adalah peningkatan kualitas program pendidikan nasional.

Peran ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan tetapi bukan pemegang peran utama. Menurut Prof.Dr.Made Pidarta, faktor yang paling menentukan dalam pendidikan adalah dedikasi, loyalitas, keahlian dan keterampilan pengelolaan dan pendidikan tiap lembaga pendidikan. Tingkat kehidupan sekolah atau perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kondisi ekonominya masing-masing. Sekolah/perguruan tinggi yang kaya akan bisa leluasa bergerak menggaji guru/dosen atau membeli perlengkapan besar. Namun sebaliknya untuk sekolah miskin akan sulit bergerak.

Globalisasi ekonomi yang melanda dunia, otomatis mempengaruhi hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan ekonomi makro berpengaruh dalam bidang pendidikan, diantaranya terlaksananya sistem ganda dalam pendidikan yaitu kerjasama antara sekolah dengan pihak usahawan dalam proses belajar mengajar, munculnya sejumlah sekolah unggul yaitu membentuk mental positif atau cinta terhadap prestasi, cara kerja dan hasil kerja yang sempurna serta masih banyak lagi. Sebagai contoh lain perkembangan ekonomi makro berpengaruh pula dalam bidang pendidikan. Cukup banyak orang kaya sudah mau secara sukarela menjadi bapak angkat agar anak-anak dari orang tidak mampu bisa bersekolah. Perkembangan lain yang menggembirakan di bidang pendidikan adalah terlaksananya sistem ganda dalam pendidikan. Sistem ini bisa berlangsung pada sejumlah pendidikan, yaitu kerja sama antara sekolah dengan pihak usahawan dalam proses belajar mengajar para siswa adalah berkat kesadaran para pemimpin perusahaan atau industri akan pentingnya pendidikan.

Implikasi lain dari keberhasilan pembangunan ekonomi secara makro adalah munculnya sejumlah sekolah unggul. Inti tujuan pendidikan ini adalah membentuk mental yang positif atau cinta terhadap prestasi, cara kerja dan hasil kerja yang sempurna. Tidak menolak pekerjaan kasar, menyadari akan kehidupan yang kurang beruntung dan mampu hidup dalam keadaan apapun.

Secara lebih rinci disampaikan sebagai berikut :

Secara Makro :

1. Ekonomi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia
2. Agar tidak kalah bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Akibatnya:

1. Muncul berbagai usaha baru, pabrik-pabrik baru, badan-badan perdagangan baru, dan badan-badan jasa yang baru,
2. Jumlah konglomerat bertambah banyak
3. Pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi, dan penghasilan negara bertambah.

Dampak pada bidang pendidikan :

1. Banyak orang kaya secara sukarela mau menjadi bapak angkat agar anak-anak tidak mampu bisa bersekolah.
2. Terlaksananya sistem ganda dalam pendidikan yaitu kerja sama antara sekolah dengan pihak usahawan dalam proses belajar-mengajar para siswa, dalam rangka mengembangkan keterampilan siswa.
3. Munculnya sejumlah sekolah unggul yang didirikan oleh orang-orang kaya atau konglomerat atau kumpulan dari mereka yang bertebaran di seluruh

Indonesia. Sekolah ini lebih unggul dalam prasarana dan sarana pendidikan, dan juga dalam menggaji pendidik-pendidiknya.

Arah sekolah-sekolah unggul seperti di luar negeri menurut Buchori (1996) adalah:

1. Untuk membuat para siswa mencintai prestasi tinggi
2. Mau dan bisa bekerja secara sempurna
3. Memiliki etos kerja dan membenci kerja setengah-setengah
4. Keseimbangan pengembangan jasmani dan rohani, keseimbangan penguasaan pengetahuan masa sekarang dengan masa lampau.

Secara Mikro :

1. Ekonomi memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang walaupun orang itu sudah menyadari bahwa kehidupan yang gemerlapan tidak menjamin memberi kebahagiaan
2. Tingkat kehidupan sekolah atau perguruan tinggi sangat di tentukan oleh kondisi ekonominya masing-masing. Sekolah atau perguruan tinggi yang kaya akan bisa leluasa bergerak menggaji guru atau dosen, membeli perlengkapan besar dan sebagainya. Namun sebaiknya untuk sekolah yang miskin akan sulit bergerak
3. Persekolahan di Indonesia sebagian besar masih lemah ekonominya, walaupun sudah punya gedung, tapi perlengkapan belajarnya masih minim, kesejahteraan guru belum memadai, sementara itu orang-orang kaya lebih memilih mendirikan sekolah sendiri (sekolah unggulan) dari pada memberikan uang kepada semua sekolah yang ada dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan peran ekonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi pendidikan memegang peranan cukup penting dalam dunia pendidikan, walaupun bukan yang terpenting, dalam menyukseskan misi pendidikan.

2.2 Landasan Ekonomi Pendidikan dalam Perspektif Agama Hindu

Catur Asrama adalah empat jenjang kehidupan manusia yang dipolakan untuk mencapai empat tujuan hidup manusia yang disebut Catur Purusa Artha. Masing-masing fase didalam Catur Asrama mempunyai tujuan hidup yang berbeda-beda menurut Catur Purusa Artha. Ada pula yang menyatakan bahwa Catur Asrama dengan Catur Purusartha merupakan dua disiplin hidup yang diajarkan dalam agama Hindu. Catur asrama adalah fase kehidupan dan catur purusartha adalah tujuannya dan Dharma adalah yang melandasinya.

Kata dharma memiliki makna yang sangat luas dan mendalam, sedangkan berdasarkan etimologinya kata Dharma berasal dari kata “Dhr” yang berarti memelihara, memangku, mengatur. Jati kata Dharma dapat berarti sesuatu atau bahkan ajaran yang mengatur, memangku, dan memelihara dunia beserta semua makhluk, dan dapat menuntun umat manusia memperoleh kesejahteraan jasmani dan ketentrangan batin (*jagadhita*) bahkan mencapai kebebasan (*moksa*).

Dharma sebagai tujuan dari seorang yang menjalankan fase Brahmacari dapat di artikan sebagai kebijaksanaan atau ilmu pengetahuan dikarenakan jika di ambil permissalan manusia lahir di dunia ini diibaratkan dilahirkan dengan ketidak tahuan atau pada ruangan yang gelap dan hampa, sehingga dalam menjalankan

kehidupannya manusia membutuhkan hal yang dapat membantunya melihat dalam kegelapan itu dan jawabannya adalah dharma atau ilmu pengetahuan. Dikarenakan dengan adanya penerang dalam ruang yang gelap tersebut manusia itu dapat melihat dan membedakan jalan yang dihadapinya. Sehingga tidak heran dalam kitab sarasamuccaya sloka 12 disampaikan bahwa :

“Jika kekayaan dan kesenangan dicari, lakukanlah kebajikan/kebenaran terlebih dahulu. Jika kebajikan pun kebenaran dilakukan, niscaya kekayaan dan kesenangan pastilah didapatkan. Sungguh tidak akan ada artinya jika kekayaan dan kebenaran yang dicari menyimpang dari kebenaran/kebajikan”.

Dengan Dharma atau ilmu pengetahuan manusia dapat mengetahui hakikat hidupnya dan dapat membantunya dalam menjalani hidup dan kehidupannya dalam memilih dan memilah artha (kekayaan) dan kama (nafsu).

Konsep Dharma dalam landasan ekonomi pendidikan dapat memberikan pemahaman bahwa pendidikan dalam memperoleh ilmu pengetahuan merupakan investasi jangka panjang dalam melewati fase selanjutnya setelah fase brahmachari. Sehingga manusia yang memiliki ilmu pengetahuan atau dapat disebut juga sebagai manusia berpendidikan dapat memperoleh kebahagiaan duniawi (jagadhita).

III. Penutup

3.1 Kesimpulan

Landasan ekonomi adalah suatu hal yang membahas peran ekonomi, fungsi adalah suatu hal yang membahas peran ekonomi, fungsi produksi, efisiensi, dan efektivitas biaya dalam pendidikan. Ekonomi merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam mengembangkan pendidikan atau dapat juga diartikan bahwa adanya hubungan saling berpengaruh antara pendidikan dan ekonomi yang dapat dilihat secara mikro maupun makro bahwa dengan pendidikan manusia menjalankan dan memenuhi kebutuhan ekonominya dan melalui ekonomi manusia dapat mengembangkan pendidikannya.

Konsep pendidikan dan ekonomi sebagai landasan terdapat dalam ajaran agama hindu yaitu Catur Purusa Artha yang merupakan empat tujuan hidup manusia yang menjadi tujuan pertama dan menjadi dasar adalah dharma itu sendiri yang akhirnya melalui dharma seseorang dapat memenuhi kebahagiaan duniawi (Jagadhita), atau bahkan mencapai kebebasan (Moksa) dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama (Dharma).

DAFTAR BACAAN

Sumber Buku

- Pidarta, M. *Landasan Kependidikan Stimulus Imu Pendidikan Bercorak Indonesia*. 2007; Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardjo; *Landasan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasinya*; 2009; Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Supartha; *Dana Punia Jalan Menuju Tuhan*; 2005; Denpasar; Pustaka Bali Post
- Putra,Dkk; *Dasar-Dasar Agama Hindu*; 2004; Jakarta; Lestari Karya Megah
- Sudarsana, I. K. (2014). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN UPAKARA BERBASIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN: Studi pada Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Peguyangan Kota Denpasar.
- Sudarsana, I. K. (2015). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM UPAYA PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Volume 1 Nomor 1 Pebruari 2015), 1-14.
- Sudarsana, I. K. (2016). DEVELOPMENT MODEL OF PASRAMAN KILAT LEARNING TO IMPROVE THE SPIRITUAL VALUES OF HINDU YOUTH. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 217-230.
- Sudarsana, I. K. (2016). PEMIKIRAN TOKOH PENDIDIKAN DALAM BUKU LIFELONG LEARNING: POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, (2016), 44-53.
- Suhardana; *Catur Purusa Artha, Empat Tujuan Hidup Umat Hindu*; 2009; Surabaya; Paramitha

Sumber Internet

- <http://fitrimuksin.blogspot.co.id/2014/10/makalah-landasan-ekonomi.html> (19/12/2015)
- <http://yopiekaanroni.blogspot.co.id/2012/01/hubungan-pendidikan-dengan-ekonomi.html> (19/12/2015)
- <http://maulanabdulaziz.blogspot.co.id/2012/12/landasan-ekonomi-pendidikan.html> (19/12/2015)